

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama dalam sebuah tempat dimana ada pendidik dan peserta didik. Pendidikan dilaksanakan untuk membina kepribadian manusia agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Kemajuan di bidang pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan sebuah negara. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 Bab II, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Pendidikan merupakan sebuah program yang tersusun dari beberapa komponen yang saling mendukung antara yang satu dengan yang lain. Dalam pendidikan terjadi sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang kita kenal sebagai proses belajar mengajar. Menurut Purwanto belajar adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh siswa dalam rangka proses perubahan tingkah laku dalam dirinya sehingga tercapai tujuan pembelajaran.² Sedangkan mengajar mengorganisasikan seluruh fasilitas dan lingkungan yang ada di sekitar sehingga memungkinkan siswa untuk belajar.³

¹ Weinata Sairin, ed., *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 5.

² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 6th ed. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 66.

³ Ibid.

Pendidikan menjadi sangat penting karena derajat orang yang berilmu lebih tinggi dari pada orang yang tidak memiliki ilmu, sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. al-Mujadalah ayat 11)⁴

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa pentingnya bagi setiap individu untuk berlomba-lomba dalam mencari ilmu karena pada dasarnya manfaat yang diperoleh dari pendidikan yang kita laksanakan adalah kembali pada diri kita sendiri.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran sumber agama Islam dari sumber utamanya yakni al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵

Tujuan Pendidikan dalam Undang–Undang Nomor 20 tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, tran., *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1999), 910.

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 21.

demokratis serta bertanggung jawab.⁶ Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 30 Ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.⁷

Dalam pendidikan Islam ada dua dasar yang harus diketahui yakni al-Qur'an dan hadits. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW bahwa “kutinggalkan untuk kamu dua perkara (pusaka), taklah kamu akan tersesat selama-lamanya, selama kamu masih berpegang kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya”. al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan merupakan salah satu sumber ajaran Islam. Selain itu, membaca al-Qur'an merupakan ibadah dan dapat memberikan ketenangan dan ketentraman hati bagi yang membacanya dan inilah yang menunjukkan bahwa al-Qur'an merupakan obat penyakit yang ada di dalam jiwa, sesuai firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Yunus ayat 57 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي

الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S. Yunus, 57)⁸

⁶ Sairin, *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*, 4.

⁷ *Ibid.*, 10.

⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 315.

Untuk bisa membaca al-Qur'an diperlukan belajar dan latihan serta kesabaran. Hasil wawancara dengan Bapak Halim yang merupakan salah satu guru PAI di SMA Negeri 4 Jember menyatakan bahwa: “ untuk membiasakan anak membaca al-Qur'an maka di SMA Negeri 4 Jember menyediakan sarana penyalur bakat berbentuk ekstrakurikuler baca al-Quran . Hal itu menjadi sangat penting karena menurut beliau orang Islam harus memahami al-Quran sebagai sumber hukum pertama dalam Islam.”⁹ Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa SMA Negeri 4 Jember memfasilitasi siswanya dalam memahami dan mengembangkan kecintaannya terhadap al-Quran dalam sebuah wadah organisasi yang dibimbing langsung oleh guru PAI.

Metodologi pendidikan agama tidak kunjung berubah sejak dulu sampai sekarang, padahal masyarakat yang dihadapi sudah banyak mengalami perubahan. Buchori menilai kegagalan pendidikan agama disebabkan praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai – nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai – nilai ajaran agama.¹⁰

Kegiatan di luar jam pelajaran akan menambah wawasan yang baru bagi siswa. Hal ini senada dengan uraian Prawira bahwa pentingnya pelajaran kurikuler sebagai pendukung kegiatan pokok belajar siswa di sekolah.¹¹

Kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran disebut ekstrakurikuler

⁹ Halim, *wawancara*, Jember, 7 Mei 2015

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 106.

¹¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2012), 46.

bertujuan untuk mengembangkan materi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran (intrakurikuler) dan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki. Anak berbakat adalah anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena memiliki kemampuan yang unggul.¹²

Dalam perkembangannya di setiap lembaga pendidikan di sekolah menengah pertama dan atas sudah disediakan bermacam-macam ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri siswa. Prawira menyampaikan bahwa untuk menjaga stabilitas perkembangan jiwa remaja adalah ikut serta organisasi atau perkumpulan pemuda baik yang formal maupun yang nonformal.¹³ Dalam teori hirarki kebutuhan Maslow, aktualisasi diri (*self actualization*) merupakan tingkatan kebutuhan puncak manusia.¹⁴ Ekstrakurikuler adalah salah satu pilihan yang tepat untuk mengaktualisasikan diri karena di organisasi kita akan bertemu dengan orang yang memiliki tujuan yang sama.

Diantara lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas di bawah naungan DISPENDIK hanya SMA Negeri 4 Jember salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan program ekstrakurikuler baca al-Qur'an. Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI SMA Negeri 4 Jember yang menyampaikan bahwa di sekolah tersebut sudah SMA Negeri di Jember yang melaksanakan ekstrakurikuler hanya SMA Negeri 4 Jember. Kegiatan ini diadakan untuk mengatasi kesenjangan yang ada di dalam belajar Pendidikan Agama

¹² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 23.

¹³ Wirawan Sarwono Sarlito, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 231.

¹⁴ Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, trans. by Supratinya, 14th ed. (Jogjakarta: Kansius, 2006), 92.

Islam (PAI). Hal inilah yang menjadi pertimbangan dalam memilih objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler baca al-Qur'an di SMA Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2014/2015?
3. Adakah pengaruh aktivitas ekstrakurikuler baca al-Quran terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SMA Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler baca al-Qur'an di SMA Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2014/2015;
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2014/2015;
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh aktivitas ekstrakurikuler baca al-Quran terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SMA Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan sumbangan untuk lebih menambah pengetahuan tentang ekstra kurikuler Baca al-Quran .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian atau perbaikan dimasa-masa mendatang.
- 2) Memberikan wawasan yang utuh dan konkrit terhadap disiplin ilmu yang dimiliki peneliti.

b. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi lembaga IAIN Jember, khususnya bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang pengaruh aktivitas organisasi intra siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI.

c. Bagi SMA Negeri 4 Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi lembaga pendidikan dalam pembinaan ekstrakurikuler Baca al-Quran dan menjadi landasan untuk mengembangkan kegiatan yang bersifat pengembangan keilmuan.

d. Bagi Masyarakat

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi stimulus bagi masyarakat sekitar lembaga tersebut serta masyarakat luas yang pada akhirnya masyarakat menyadari tentang urgensi aktivitas ekstrakurikuler baca al-Quran dalam perkembangan intelektualitas selanjutnya.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah kesadaran orang tua untuk lebih memberikan dukungan dan motivasi terhadap aktivitas anak di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas atau *independent variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen*.¹⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini yang disimbolkan dengan huruf X yaitu, aktivitas ekstrakurikuler baca al-Quran .
- b. Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁶ Variabel terikat dalam penelitian ini yang disimbolkan dengan huruf Y yaitu, prestasi belajar mata pelajaran PAI.

¹⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 17th ed. (Bandung: Alfabeta, 2010), 4.

¹⁶ Ibid.

2. Indikator Penelitian

- a. Aktivitas ekstrakurikuler baca al-Quran
 - 1) Membaca al-Qur'an
 - 2) Belajar Tajwid
- b. Prestasi belajar
 - Nilai rapor

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹⁷

1. Aktivitas Ektrakurikuler Baca al-Quran

Ektrakurikuler Baca al-Quran adalah sebuah organisasi yang berada dalam lingkup kecil sekolah baik menengah pertama maupun atas.

Jadi, dalam penelitian ini aktivitas ekstrakurikuler adalah kegiatan membaca al-Qu'an dan belajar tajwid.

2. Prestasi belajar PAI

Prestasi belajar adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.¹⁸

PAI adalah mata pelajaran yang diberikan kepada siswa sekolah menengah pertama dan menengah atas selama 2 jam pelajaran dalam tiap minggu. Jadi, prestasi belajar PAI yang dimaksud dalam penelitian ini

¹⁷ STAIN Jembr, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 61.

¹⁸ "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

adalah prestasi belajar PAI siswa SMA Negeri 4 Jember yang diambil dari nilai rapor.

G. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai asumsi bahwa aktivitas ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI karena mata pelajaran tersebut tidak terlepas dari belajar al-Qurân .

H. Hipotesis

Mengacu pada latar belakang masalah, penelitian terdahulu, kajian teoritik, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis

a) Hipotesis Kerja (H_a)

Ada pengaruh aktivitas ekstrakurikuler baca al-Quran terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SMA Negeri 4 Jember.

Mengingat hipotesis tersebut akan diuji kebenarannya dengan menggunakan analisa statistik, maka sebelumnya hipotesis tersebut harus dirubah menjadi hipotesis nol (H_0). Hal ini disebabkan supaya dalam pembuktian tidak terpengaruh pernyataan hipotesis alternatif

b) Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh aktivitas ekstrakurikuler baca al-Quran terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SMA Negeri 4 Jember.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian yang bersifat deskriptif korelasional karena penelitian ini untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada dan mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel.¹⁹

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA NEGERI 4 Jember yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca al-Quran.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²¹ Karena populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 65 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler baca al-Quran maka penelitian ini disebut penelitian populasi.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan ini, data yang diambil meliputi data primer dan sekunder. Adapun data primer

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 326.

²⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 61.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 81.

adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data dan data sekunder adalah data yang diambil lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan orang di luar diri penyelidik sendiri. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

- a. Observasi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung atau tidak.²²

Data yang ingin diperoleh adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca al-Quran Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember.

- b. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.²³

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas ekstrakurikuler baca al-Quran siswa di SMA Negeri 4 Jember.

- c. Wawancara/interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁴

²² Suharsim Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 133.

²³ Ibid., 128.

²⁴ Cholid Narbuko and Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.

Wawancara/interview digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca al-Quran.

- d. Dokumentasi, Arikunto berpendapat bahwa “metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.²⁵

Data yang ingin diperoleh: nilai mata pelajaran PAI siswa yang mengikuti ekstrakurikuler baca al-Quran, data tentang jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca al-Quran, struktur ekstrakurikuler baca al-Quran SMA Negeri 4 Jember.

4. Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.²⁶

²⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, 135.

²⁶ Sugiono, *Metode IlPenelitian Kuantitatif dan R&D*, 244.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif dan analisis korelasional.

a. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif menurut Kasiram adalah teknik analisis statistik yang berkisar pada analisis distribusi frekuensi, tendensi sentral dan penyebaran distribusi frekuensi dari tendensi sentralnya. Ada tiga macam tendensi sentral, yakni mode, median dan mean. Salah satu model penggunaan mode dalam analisa data ialah penggunaan prosentase (%).

Penulis menggunakan rumus prosentase untuk mengetahui prosentase aktivitas ekstrakurikuler dan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI.

$$P = \frac{F}{N} \cdot 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

N : Jumlah Keseluruhan

F : Frekuensi²⁷

b. Analisa Korasional

Untuk menganalisa pengaruh aktivitas ekstrakurikuler baca al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI digunakan teknik korelasi *Product Moment*. Teknik ini merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara

²⁷ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), 43.

dua variabel dengan cara memperkalikan momen – momen (hal penting) kedua variabel tersebut.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

N = jumlah subyek yang diteliti

ΣXY = jumlah perkalian antara skor X dan Y

ΣX = jumlah nilai variabel X

ΣY = jumlah nilai variabel Y²⁸

Adapun langkah – langkah yang diambil dalam penggunaan rumusan diatas adalah sebagai berikut :

1) Membuat tabel kerja atau tabel perhitungan dengan 5 kolom.

Kolom 1 : skor variabel X

Kolom 2 : skor variabel Y

Kolom 3 : hasil perkalian variabel X dan Y

Kolom 4 : hasil pengkuadratan seluruh variabel X

Kolom 5 : hasil pengkuadratan seluruh variabel Y

²⁸ Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 141.

- 2) Setelah memperoleh “r” dari hasil perhitungan (r_{hitung}), maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

“Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.”²⁹

- 3) Apabila terdapat korelasi, maka memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* dengan cara melihat tabel interpretasi nilai “r”.

Tabel 1.1
Interpretasi Nilai “r” *Product Moment*³⁰

Besarnya “r”	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antar variabel x dan y memang terdapat korelasi, tapi sangat lemah sekali, sehingga korelasi ini diabaikan / dianggap tidak ada
0,20 – 0,40	Antar variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah/rendah
0,40 – 0,70	Antar variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang/cukup
0,70 – 0,90	Antar variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat/tinggi
0,90 – 1,00	Antar variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat tinggi

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi deskripsi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup.³¹

²⁹ Ibid., 149.

³⁰ Anas Sudiyono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), 193.

- BAB I Pendahuluan, yang didalamnya merangkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, asumsi penelitian, hipotesis dan metode dan sistematika pembahasan.
- BAB II Kajian Kepustakaan, yang di dalamnya berisikan penelitian terdahulu dan kajian teoritik.
- BAB III Penyajian Data dan Analisis, yang di dalamnya menerangkan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan.
- BAB IV Penutup, yang di dalamnya menerangkan kesimpulan dan saran-saran.

³¹ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2014